

## Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Nadhifa Alifia

e-mail: 1121210207@univpancasila.ac.id

Erwin Permana

e-mail: erwin.permana@univpancasila.ac.id

Harnovinsah

e-mail: harnovinsah@univpancasila.ac.id

(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta)

**ABSTRAK :** Seiring dengan pertumbuhan media digital yang begitu pesat, maka beragam bentuk transaksi digital juga turut berkembang. Salah satu alat transaksi digital yang tumbuh signifikan adalah Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS). Peningkatan jumlah QRIS merchant dan QRIS user berkorelasi dengan peningkatan volume dan nominal transaksi yang diproses oleh masing-masing merchant setiap tahunnya termasuk pada UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian bersumber dari hasil penelusuran dari berbagai sumber terpercaya antara lain website resmi, literatur akademis, tesis, dan jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik penelitian. Setelah dilakukan analisa dan pembahasan secara menyeluruh mengenai dampak QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah pengguna QRIS serta volume dan nominal transaksi per merchant berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan UMKM. Tren ini tidak hanya terjadi di wilayah Jabodetabek dan Pulau Jawa saja, melainkan terjadi secara nasional di seluruh Indonesia. Peningkatan pendapatan dari QRIS tidak lepas dari kemudahan yang ditawarkan kepada UMKM yang tidak perlu lagi melakukan investasi besar dalam pembuatan kode QR untuk berbagai platform pembayaran. Dengan QRIS, mereka dapat menerima pembayaran dari berbagai bank dan penyedia pembayaran digital. Selain itu, peningkatan pendapatan juga disebabkan oleh kemampuan QRIS dalam melayani pelanggan dari semua kelompok umur, karena generasi muda cenderung lebih menyukai metode pembayaran digital dibandingkan transaksi tunai.

**Kata kunci** – Transaksi, QRIS, UMKM

**ABSTRACT :** Along with the rapid growth of digital media, various forms of digital transactions are also developing. One digital transaction tool that has grown significantly is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). The increase in the number of QRIS merchants and QRIS users correlates with the increase in the volume and nominal transactions processed by each merchant every year, including MSMEs. This research aims to conduct an analysis of the use of QRIS to increase MSME income. The research method was carried out using a descriptive qualitative approach. Research data comes from search results from various trusted sources, including official websites, academic literature, theses and national scientific journals that are relevant to the research topic. After thorough analysis and discussion regarding the impact of QRIS on increasing MSME income, it can be concluded that the growth in the number of QRIS users as well as the volume and nominal transactions per merchant is directly proportional to the increase in MSME income. This trend does not only occur in the Greater Jakarta area and Java Island, but occurs nationally throughout Indonesia. The increase in income from QRIS cannot be separated from the convenience offered to MSMEs who no longer need to make large investments in creating QR codes for various payment platforms. With QRIS, they

*can accept payments from various banks and digital payment providers. Apart from that, the increase in revenue was also due to QRIS' ability to serve customers of all age groups, because the younger generation tends to prefer digital payment methods over cash transactions.*

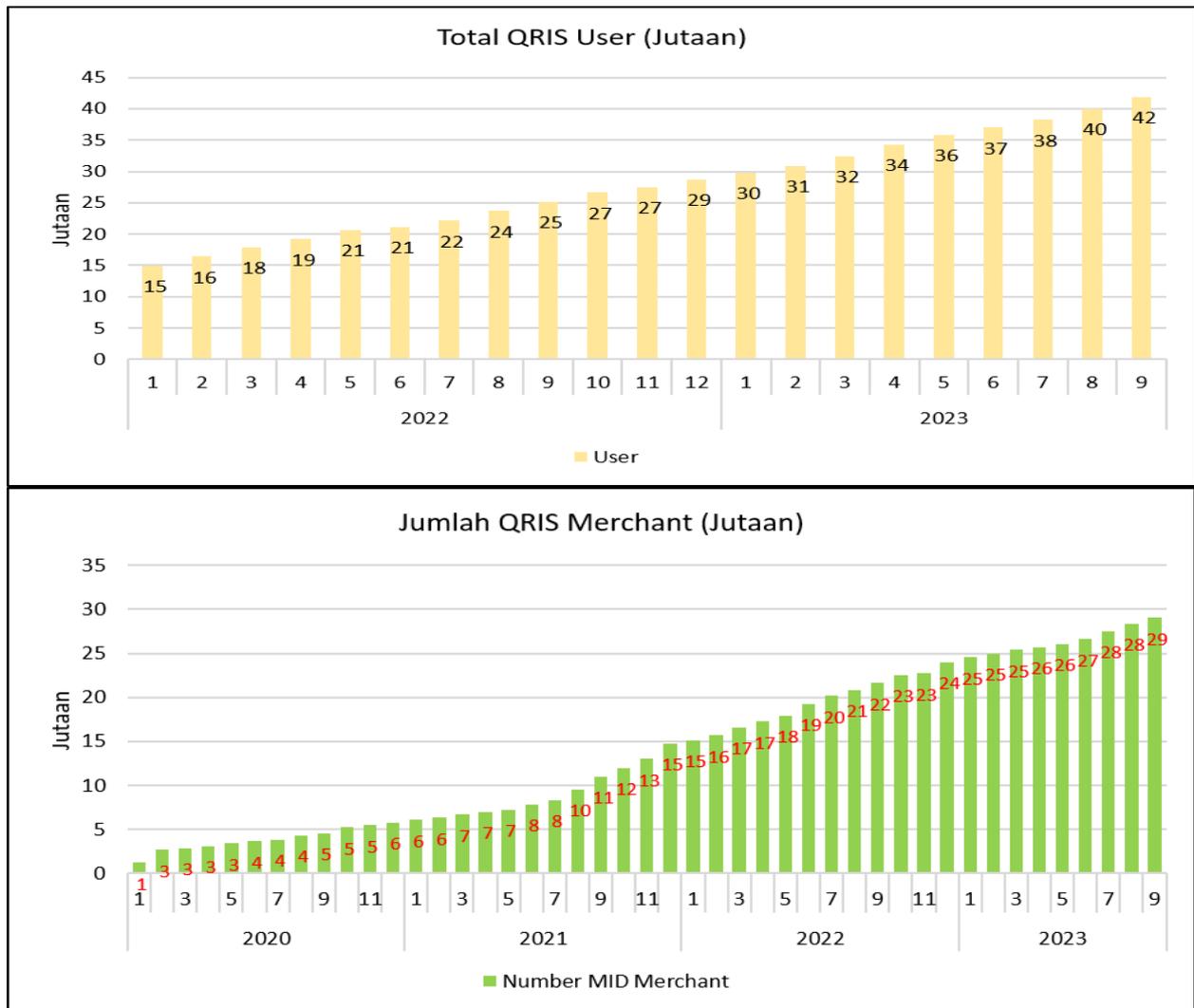
**Keywords** – *Transactions, QRIS, SME*

### **PENDAHULUAN**

Laju perkembangan teknologi yang terus meningkat mendorong perusahaan untuk melakukan transisi ke ranah digital. QRIS, yang merupakan komponen integral dari sistem pembayaran Indonesia, memainkan peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan keuangan digital. Dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, QRIS berfungsi sebagai sistem pembayaran standar QR *code* yang menyederhanakan transaksi digital. Mulai 1 Januari 2020, Bank Indonesia mengamanatkan seluruh penyedia layanan pembayaran non-tunai untuk mengadopsi QRIS, sehingga berkontribusi terhadap kemudahan dan kenyamanan bertransaksi digital (Ghana and Indiani 2023). Penerapan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) telah menjadi praktik yang bermanfaat dalam menyederhanakan transaksi non-tunai, sehingga memberikan keuntungan bagi penjual dan pembeli. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemanfaatan QRIS dapat berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan bisnis (ADETIA 2023).

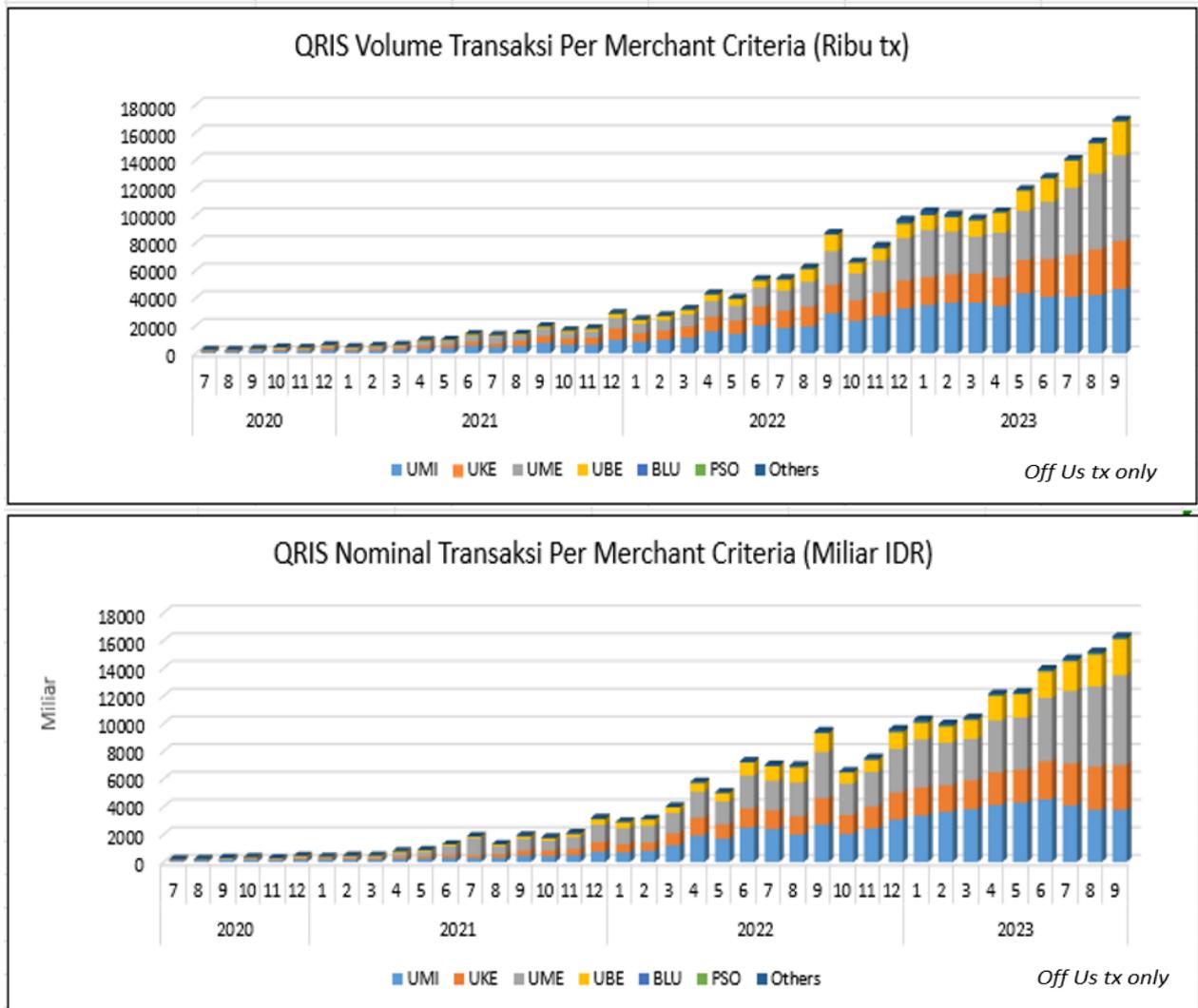
Teknologi digital mengalami perkembangan pesat, khususnya sejak COVID-19 melanda Indonesia. Tren ini disebabkan oleh masyarakat yang menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dan kemudian melakukan transaksi online, termasuk di *marketplace*, platform media sosial, dan transaksi uang elektronik (Alfira and Susilo 2023) (Indriyani & Permana, 2022). Berdasarkan data Bank Indonesia (2022), terjadi peningkatan signifikan pada volume transaksi uang elektronik setiap bulannya pada bulan Juli hingga Desember 2022. Pada bulan Desember 2022 saja, tercatat terdapat 1,39 miliar transaksi uang elektronik dengan total nilai transaksi sekitar Rp 142 triliun. Ketersediaan berbagai produk uang elektronik, baik berbasis chip maupun berbasis server, turut berperan besar dalam mendorong penggunaan uang elektronik. Apalagi, pembayaran uang elektronik kini sudah banyak diterima di hampir semua jenis transaksi, baik pembelian tiket, pembayaran tol, bahkan di pusat perbelanjaan. Faktanya, saat ini banyak warung makan dan toko yang menawarkan opsi pembayaran menggunakan uang elektronik.

Pada akhir tahun 2022, Presiden RI Joko Widodo mengambil keputusan untuk secara resmi mengakhiri Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) secara nasional dan memberikan kebebasan kepada seluruh masyarakat untuk tidak menggunakan masker saat berada di luar ruangan. Berdasarkan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, pada September tahun 2023, jumlah *merchant* yang menggunakan QRIS telah mencapai 29 juta. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu September 2022 dengan jumlah *merchant* mencapai 22 juta, jumlah tersebut meningkat sebesar 31,82 persen. Sementara, jumlah *user* yang terdaftar dalam QRIS pada September 2023 mencapai 42 juta. Sedangkan, pada September 2022, jumlah pengguna QRIS tercatat sebesar 25 juta, artinya kenaikan jumlah *user* QRIS selama setahun sebesar 68%. Hal ini membuktikan bahwa meskipun telah berada pada fase *new normal*, pertumbuhan jumlah QRIS *user* maupun QRIS *merchant* tetap meningkat secara signifikan. Selain itu, peningkatan jumlah QRIS *user* yang jauh lebih besar dibandingkan dengan QRIS *merchant* menginterpretasikan bahwa tidak hanya para penjual yang memutuskan untuk menggunakan transaksi digital (QRIS), namun masyarakat Indonesia juga semakin banyak yang memutuskan untuk menerapkan QRIS sebagai alat pembayaran.



**Gambar 1.** Pertumbuhan QRIS Merchant  
 Sumber : Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

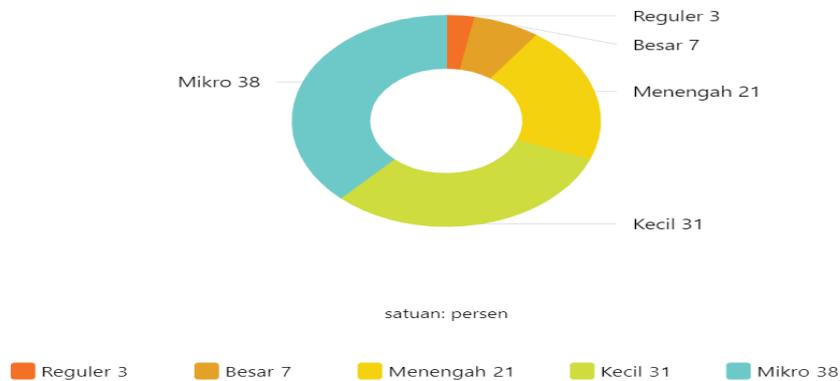
Peningkatan jumlah QRIS *merchant* dan QRIS *user* berkorelasi dengan peningkatan volume dan nominal transaksi yang diproses oleh masing-masing *merchant* setiap tahunnya. Tren ini menunjukkan bahwa meningkatnya populasi pengguna dan pedagang QRIS tidak hanya sebagai partisipan pasif atau pengamat, namun lebih merupakan partisipan aktif yang memanfaatkan teknologi QRIS dalam bertransaksi.



**Gambar 2.** QRIS Nominal Transaksi Per Merchant  
 Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

Data yang tersaji di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan volume dan nominal transaksi QRIS per *merchant* terutama didorong oleh usaha mikro (UMI), usaha kecil (UKE), dan usaha menengah (UME). Pengamatan tersebut semakin diperkuat dengan laporan Bank Indonesia yang mengungkapkan bahwa per 3 Juli 2020, terdapat total 3,82 juta *merchant* yang telah menerapkan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* dalam pembayarannya. Di antara pedagang tersebut, usaha mikro menyumbang jumlah tertinggi, dengan 2,6 juta mitra. Selain itu, terdapat 685,3 ribu usaha kecil, 334 ribu usaha menengah, dan 190,7 ribu usaha besar yang telah mengadopsi QRIS. Pada triwulan II tahun 2022, data Bank Indonesia khusus *merchant* QRIS di DKI Jakarta menunjukkan bahwa usaha mikro masih mendominasi dengan porsi 38% dari total keseluruhan. Usaha kecil menyumbang 31%, usaha menengah sebesar 21%, usaha besar sebesar 7%, dan usaha reguler sebesar 3% dari seluruh *merchant* QRIS di wilayah tersebut.

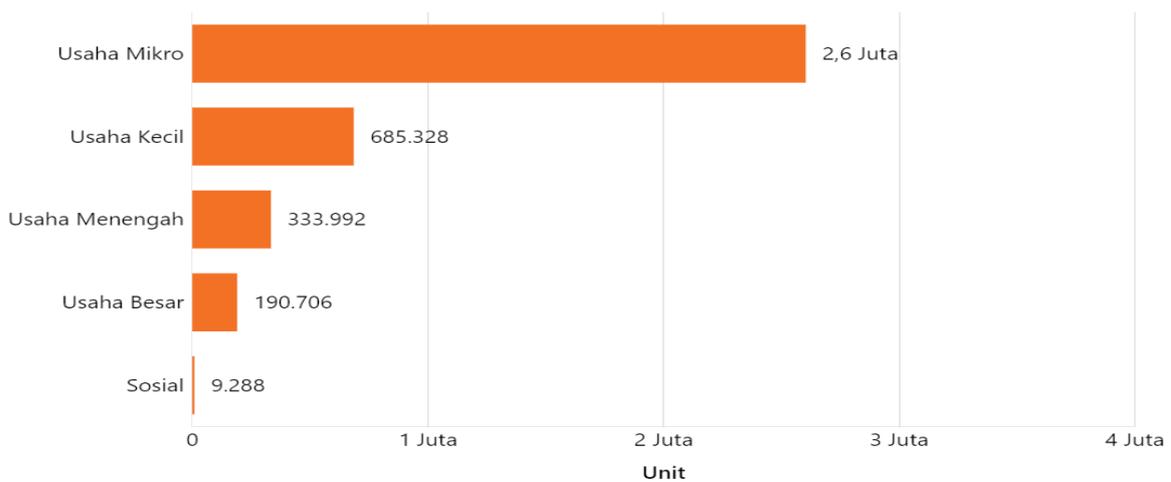
Proporsi Merchant QRIS di DKI Jakarta Berdasarkan Jenis Usaha (Kuartal II 2022)



Sumber: Bank Indonesia (BI)

Informasi Lain:

Total Merchant Adopsi Standarisasi Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)



Sumber:

Informasi Lain: Per 3 Juli 2020

Gambar 3. Total Merchant dan Proporsi Merchant yang Mengadopsi QRIS

Sumber: databoks.katadata.co.id

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang pentingnya penggunaan QRIS untuk mendorong peningkatan pendapatan UMKM di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM, sehingga penulis perlu mendalami faktor-faktor penyebab kesenjangan tersebut. Melalui kajian hubungan antara pemanfaatan QRIS dan pendapatan UMKM, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas QRIS dalam meningkatkan hasil keuangan bagi usaha kecil. Penelitian ini juga akan mengkaji apakah peningkatan jumlah pengguna QRIS, serta volume dan nominal

transaksi per *merchant* berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**

Menurut Bank Indonesia, *Quick Response Code Indonesian Standard* atau dikenal dengan QRIS merupakan sistem terstandar yang menggabungkan berbagai jenis *QR code* dari berbagai Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). QRIS dikembangkan melalui kolaborasi antara industri sistem pembayaran dan Bank Indonesia dengan tujuan untuk menyederhanakan, mempercepat, dan meningkatkan keamanan proses transaksi yang menggunakan *QR code*.

*Website* resmi QRIS ([qris.online](http://qris.online)) menyajikan informasi berbagai keuntungan yang bisa dinikmati *merchant* dengan menggunakan QRIS. Keunggulan tersebut mencakup potensi peningkatan penjualan melalui penerimaan berbagai pembayaran berbasis QR. Selain itu, QRIS membantu meningkatkan *branding*, memberikan citra kontemporer, dan menyederhanakan operasional dengan memanfaatkan sistem tunggal QRIS. Hal ini juga mengurangi biaya pengelolaan kas, menurunkan risiko uang palsu, dan menghilangkan kebutuhan akan uang kembalian. Selain itu, QRIS juga memungkinkan pencatatan transaksi otomatis sehingga *merchant* dapat mengakses riwayat transaksi kapan pun diperlukan. Sistem ini juga membantu memisahkan keuangan bisnis dan pribadi, memfasilitasi rekonsiliasi, dan mencegah aktivitas penipuan. Selain itu, QRIS membantu dalam membangun profil kredit yang dapat bermanfaat dalam memperoleh kredit di masa depan.

### **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Badan Pusat Statistik (BPS) telah menetapkan klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan jumlah tenaga kerjanya. Menurut BPS, usaha kecil adalah unit usaha yang mempekerjakan tenaga kerja antara 5 sampai 19 karyawan. Sedangkan, usaha menengah dikategorikan sebagai unit usaha yang mempunyai tenaga kerja terdiri dari 20 hingga 99 karyawan.

Sementara itu, kriteria UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, berdasarkan nilai kekayaan atau aset yang dimiliki serta hasil penjualan atau pendapatan usaha, yaitu :

- a. Usaha Mikro : Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan mempunyai hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000,-.
- b. Usaha Kecil : mempunyai kekayaan bersih di atas Rp50.000.000,- sampai dengan maksimal Rp500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan mempunyai omzet penjualan tahunan sebanyak-banyaknya Rp300.000.000,- dengan maksimal Rp2.500.000.000,-.
- c. Usaha Menengah : mempunyai kekayaan bersih di atas Rp500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan mempunyai omzet penjualan tahunan melebihi Rp2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,-.

### **Transaksi menggunakan QRIS**

Dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS, terdapat beberapa perangkat yang harus disiapkan. Pertama, diperlukan sebuah *smartphone* yang memiliki kemampuan untuk melakukan *scan QR code*. Selain itu, diperlukan juga paket data internet agar proses transaksi dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya, aplikasi pembayaran juga harus diunduh dan diinstal pada *smartphone* yang digunakan. Terakhir, pastikan bahwa terdapat saldo yang cukup pada aplikasi pembayaran

yang digunakan untuk melakukan transaksi. Dengan mempersiapkan semua perangkat tersebut, proses transaksi menggunakan QRIS dapat dilakukan dengan mudah dan efisien.

Dalam hal ini, sebelum mengimplementasikan QRIS, setiap *merchant* diwajibkan untuk memfasilitasi beberapa macam aplikasi pembayaran di tempat usahanya. Sedangkan, pelanggan yang melakukan pembayaran nontunai harus memverifikasi keberadaan aplikasi pembayaran pilihan mereka di *merchant* tersebut.

Setelah menerapkan QRIS, *merchant* tidak diwajibkan untuk menyiapkan sejumlah besar aplikasi pembayaran, melainkan hanya perlu menyajikan satu QR *code* di tempat usaha mereka. QR *code* tersebut dapat dipindai oleh pelanggan menggunakan berbagai aplikasi pembayaran di *smartphone*. (Sihaloho, Ramadani, and Rahmayanti 2020)

### **Penjualan**

Penjualan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan guna mencapai tujuan laba dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Carera, Gunawan, and Fauzi 2022). Kegiatan penjualan merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh UMKM dengan tujuan untuk memasarkan produknya, baik itu dalam bentuk barang maupun jasa, guna mencapai tingkat penjualan yang tinggi demi meraih keuntungan maksimal bagi UMKM. Volume penjualan merujuk pada total jumlah hasil penjualan barang maupun jasa oleh UMKM dalam periode tertentu yang mencerminkan variasi penjualan yang dapat diukur dalam satuan unit, kilogram, ton, atau liter. Volume penjualan menggambarkan kuantitas penjualan suatu produk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu satuan dan dalam periode waktu yang spesifik (ADETIA 2023).

### **Pendapatan**

Adetia (2023) mengungkapkan bahwa dalam sebuah usaha perdagangan, pendapatan memiliki peran yang krusial karena untuk mengetahui efektivitas usaha, pemilik usaha perlu mengetahui besaran pendapatan yang dihasilkan. Selain dari itu, berdasarkan pendapat (Fahrudin and Isnaini 2023), upaya untuk meningkatkan pendapatan merupakan faktor motivasi bagi para pelaku usaha guna mencapai tingkat keuntungan yang lebih besar daripada sebelumnya. Fenomena ini terjadi karena tingkat pendapatan sering dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan usaha. Oleh karena itu, para pelaku usaha berupaya menciptakan strategi-strategi inovatif untuk menarik minat para konsumen agar mau membeli produk atau layanan yang mereka tawarkan.

### **Pengaruh QRIS Terhadap Pendapatan UMKM**

QRIS memberikan berbagai keuntungan bagi para pelaku UMKM. Pertama, QRIS memudahkan proses penerimaan pembayaran elektronik dengan memungkinkan UMKM untuk menerima pembayaran melalui berbagai kanal, seperti aplikasi perbankan, dompet digital, dan mesin EDC. Kedua, QRIS membantu UMKM menghemat biaya operasional dengan menghilangkan kebutuhan akan mesin EDC atau perangkat pembayaran lainnya. Ketiga, keamanan transaksi menjadi prioritas dengan adopsi QRIS karena teknologi enkripsi yang digunakan untuk memastikan keamanan transaksi. Selain itu, layanan pelaporan transaksi QRIS yang cepat memungkinkan UMKM memantau operasional bisnisnya secara efektif. Terakhir, QRIS membantu meningkatkan penjualan UMKM dengan menyediakan akses ke basis pelanggan yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak memiliki uang tunai atau kartu kredit (Sudyantara and Yuwono 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sihaloho, Ramadani, and Rahmayanti 2020) dapat disimpulkan bahwa QRIS memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses transaksi para pedagang serta dalam menjaga keamanan pendapatan. Adanya QRIS telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan harian pedagang UMKM. Terbukti bahwa beberapa pedagang mengalami peningkatan pendapatan hingga 5-10% setiap harinya setelah menggunakan QRIS untuk transaksi. Tidak hanya itu, terdapat pedagang yang mencatat kenaikan pendapatan

khususnya pada hari Sabtu dan Minggu ketika menggunakan QRIS. Dengan adanya peningkatan pendapatan ini, diharapkan dapat menambah inklusi keuangan bagi para pedagang UMKM serta mendorong pertumbuhan ekonomi digital di negara ini.

## **METODE**

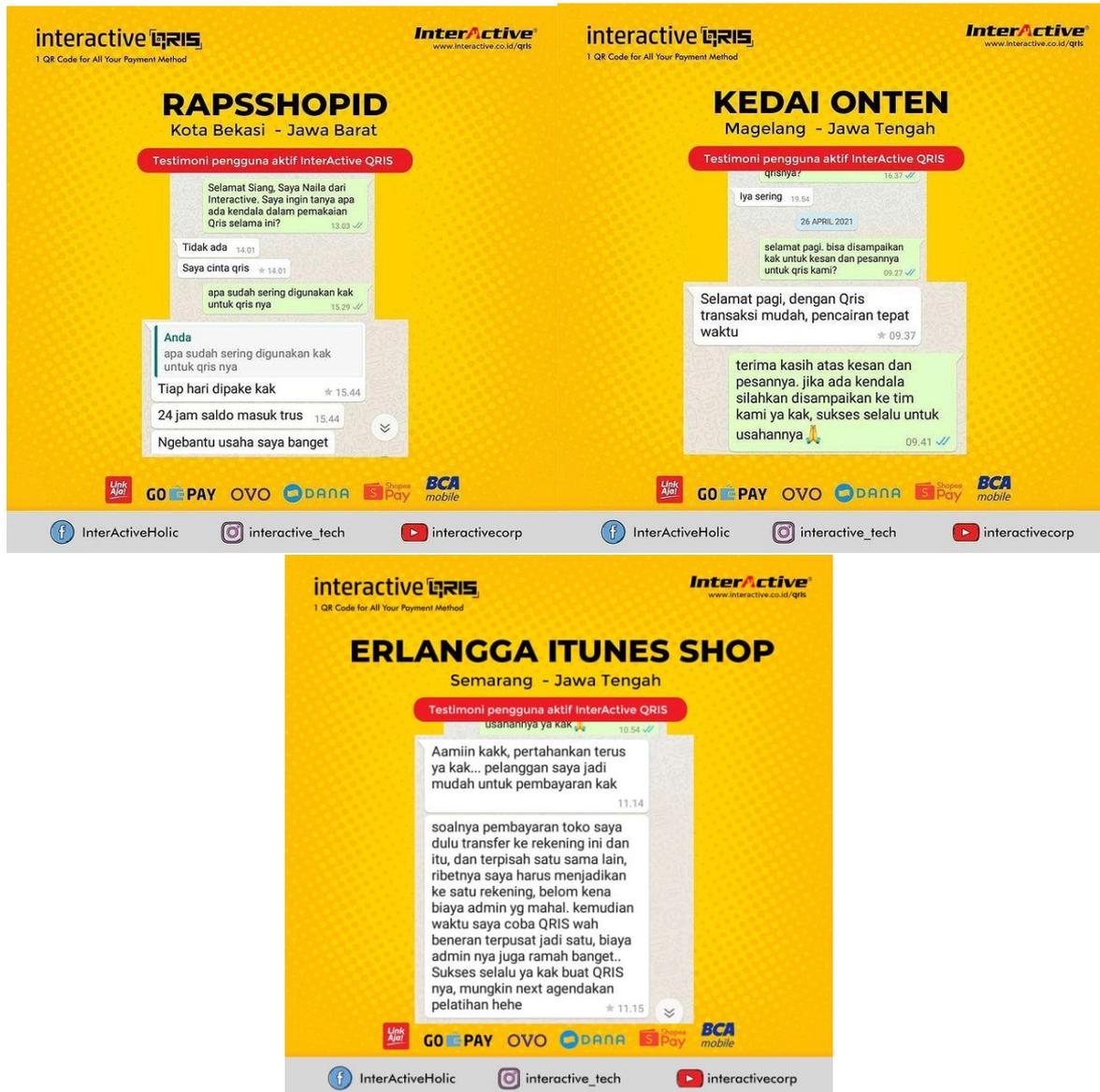
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang melibatkan perolehan pemahaman dan interpretasi fenomena secara komprehensif melalui analisis mendalam terhadap data deskriptif dan naratif (Moleong 2017). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan menyeluruh suatu fenomena pada suatu populasi atau sampel secara akurat dan objektif. Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan data sekunder yang bersumber dari berbagai sumber terpercaya antara lain website resmi, literatur akademis, skripsi, dan jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik penelitian. Kumpulan pengetahuan yang ada ini berfungsi sebagai landasan penelitian dan memberikan wawasan berharga untuk proses penelitian.

## **PEMBAHASAN**

QRIS, sebuah inovasi teknologi pembayaran, menawarkan banyak manfaat bagi masyarakat dan dunia usaha. Manfaat utamanya adalah kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi. Dengan memindai QR *code*, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan mudah, mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan meminimalkan kesalahan transaksi. Selain itu, QRIS memberikan manfaat bagi penjual dengan membantu mereka menjaga ketertiban, mengurangi risiko uang palsu, dan menghilangkan tantangan yang terkait dengan pemberian uang kembalian. (Anggreani, Wolor, and Marsofiyati 2023)

### **Persepsi UMKM Terhadap Keunggulan QRIS**

Menurut (Fauziah and Prajawati 2023), UMKM memiliki tiga persepsi terhadap QRIS. Pertama, QRIS memberikan manfaat seperti kemudahan rekonsiliasi dan pencegahan penipuan transaksi tunai. QRIS juga meningkatkan kualitas layanan dan menawarkan desain layanan yang konsisten. Persepsi kedua adalah QRIS cepat dan efisien karena UMKM hanya membutuhkan satu QR *Code*, bukan beberapa QR *Code*. Persepsi ketiga, QRIS mudah digunakan dan membantu dalam bertransaksi, karena pembayaran langsung masuk ke rekening *merchant*. Ketiga perspektif ini sejalan dengan masukan yang dibagikan oleh pengguna QRIS sebagaimana didokumentasikan pada *website* resmi QRIS.

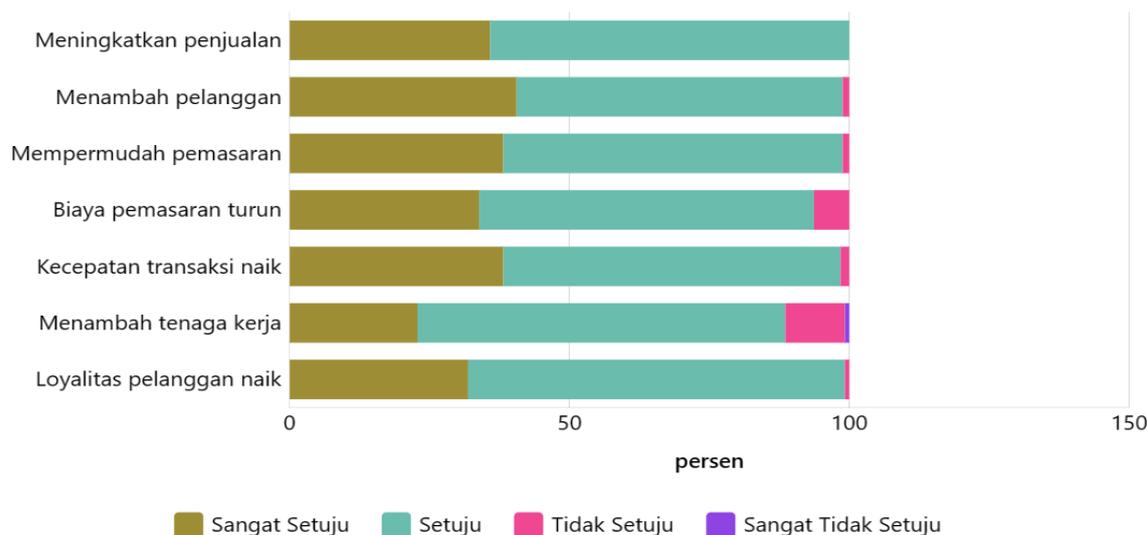


Gambar 4. Fitur interaktif di QRIS

Sumber : qris.online

### Dampak Digitalisasi bagi UMKM

Survei yang dilakukan INDEF pada tahun 2023 menemukan bahwa seluruh responden UMKM setuju bahwa penggunaan platform digital dapat mendongkrak penjualan, dengan persentase 64,17% setuju dan 35,83% sangat setuju. Mayoritas responden juga percaya bahwa digitalisasi dapat menarik lebih banyak pelanggan, menyederhanakan pemasaran, dan mengurangi biaya (Permana et al., 2022; Permana & Herlan, 2022; Soto-Acosta, 2020). Selain itu, mereka sepakat bahwa platform digital dapat meningkatkan kecepatan transaksi, memperluas tenaga kerja, dan meningkatkan loyalitas pelanggan (Utari, Rahyuda, and Giantari 2017).



**Sumber:**  
Institute for Development of Economics and Finance (INDEF)

**Informasi Lain:**

**Gambar 5.** Dampak Penggunaan Platform Digital Terhadap UMKM

Sumber : databoks.katadata.co.id

### **Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap Pendapatan UMKM**

QRIS merupakan metode pembayaran yang direkomendasikan untuk diterapkan saat ini. Sesuai dengan standar pembayaran QR code yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan nyaman bagi merchant karena hanya memerlukan satu QR code untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran konsumen. Para pedagang pasar memilih menggunakan QRIS untuk bersaing dengan pusat perbelanjaan lain dengan menawarkan fasilitas dan kualitas produk yang sama. Selain itu, penggunaan QRIS dapat menarik konsumen dari segala usia untuk berbelanja secara lokal, khususnya untuk bisnis makanan.

Dalam penelitian yang dilakukan (Erika et al. 2024), ditemukan bahwa penerapan QRIS pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan dampak positif bagi pengguna. Kepuasan pelaku UMKM terhadap kemudahan penggunaan QRIS dan peningkatan pendapatan terlihat dari semakin banyaknya masyarakat yang memilih transaksi digital. Efektivitas QRIS juga berperan dalam meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM sehingga proses transaksi dengan nasabah menjadi lebih lancar dan efisien.

Riset yang dilakukan Adetia pada tahun 2023 di Purbalingga mengungkapkan, sebelum mengadopsi QRIS, UMKM rata-rata memiliki pendapatan sebesar Rp 17.918.000,00, berkisar antara minimal Rp 200.000,00 hingga maksimal Rp 500.000.000,00. Namun setelah beralih ke pembayaran elektronik menggunakan QRIS, pendapatan mereka mengalami peningkatan rata-rata sebesar Rp 20.173.500,00, dengan minimal Rp 400.000,00 dan maksimal Rp 550.000.000,00.

QRIS memberikan dampak positif terhadap pendapatan UMKM tidak hanya di Jawa dan Sumatera, namun juga di Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Popang, Pundissing, and Batara 2023) ditemukan perbedaan pendapatan penjualan UMKM yang signifikan di Pasar Seni To'pao sebelum dan sesudah penerapan QRIS. Hasil pengujian hipotesis mendukung disparitas tersebut. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa QRIS telah

membantu para pemilik usaha dalam meningkatkan pendapatannya, khususnya bagi UMKM, sehingga berkontribusi terhadap perkembangan mereka secara keseluruhan.

Kondisi tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Carera, Gunawan, and Fauzi 2022), yang menemukan perbedaan omzet penjualan yang signifikan pada UMKM di Purwokerto sebelum dan sesudah penerapan QRIS. Pengujian hipotesis mendukung kesimpulan ini. QRIS memberikan pilihan pembayaran digital kepada usaha kecil, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kebersihan bertransaksi, terutama selama pandemi. Secara keseluruhan, QRIS dapat meningkatkan omzet penjualan bagi UMKM dengan mempermudah transaksi bagi pelanggan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Nahak 2022), QRIS tidak memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Observasi penelitian dan wawancara menunjukkan masih sedikitnya partisipasi masyarakat atau konsumen dalam transaksi pembayaran menggunakan QRIS.

Penelitian ini mengungkap mengapa QRIS tidak berdampak terhadap pendapatan, diantaranya koneksi internet yang tidak stabil, konsumen tidak memiliki paket data internet, sedikitnya minat masyarakat untuk membayar melalui QRIS, kurangnya kesadaran akan pembayaran digital melalui QRIS yang menyebabkan konsumen lebih memilih untuk membayar tunai dibandingkan menggunakan QRIS, dan generasi sebelumnya yang mengalami kesulitan beradaptasi menggunakan QRIS. Kendala lain dalam penggunaan QRIS bagi pelaku usaha adalah hasil transaksinya tidak langsung masuk ke dalam rekening usaha melainkan harus menunggu hingga keesokan harinya, sehingga perputaran modal menjadi kurang efisien.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya dampak positif penerapan QRIS terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Padangsidempuan, khususnya di Koe Koe Cafe. Penggunaan QRIS dinilai telah menyederhanakan proses transaksi sistem pembayaran, sehingga tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat luas, namun juga kafe-kafe lain di sekitarnya. Namun sayang, meski memberikan dampak positif bagi masyarakat dan kafe lainnya, pendapatan Koe Koe Cafe tidak terlalu terpengaruh oleh penggunaan QRIS. Apalagi, jumlah transaksi QRIS di kafe tersebut relatif sedikit, berkisar hanya 10 hingga 15 transaksi per hari. Hal ini menunjukkan penerapan QRIS belum optimal bagi generasi muda karena mayoritas penggunanya adalah pekerja kantoran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan QRIS di kalangan milenial saat ini masih belum mencapai target yang diharapkan. (Afifa and Yarham 2023)

### **Solusi Kendala dalam Penggunaan QRIS**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi masyarakat umum dan badan usaha dalam mengadopsi QRIS adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran seputar pemanfaatan dan keunggulan QRIS, khususnya di wilayah perkotaan kecil. Selain itu, kurangnya konektivitas internet dan terbatasnya kuota internet juga menjadi faktor signifikan yang berkontribusi terhadap terbatasnya penerapan QRIS di kota-kota kecil di seluruh Indonesia.

Untuk menggerakkan perekonomian Indonesia dan tetap menjadi yang terdepan dalam pasar digital yang kompetitif, pelaku usaha harus mengambil langkah-langkah proaktif untuk terus melakukan improvisasi mengenai tren ekonomi digital, beradaptasi dengan perubahan teknologi, berinovasi dalam strategi baru, dan meningkatkan daya saing mereka. Langkah-langkah ini akan memberdayakan pelaku usaha untuk berkembang dalam lanskap digital yang berkembang pesat dan mempertahankan posisi yang kuat di pasar.

Pada saat yang sama, pemerintah perlu mengambil peran memimpin dan mendorong adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan masyarakat umum dan badan usaha. Hal ini termasuk

meningkatkan kecepatan internet dan infrastruktur di berbagai wilayah, serta berkolaborasi dengan sekolah dan organisasi lain untuk mengedukasi siswa SMP dan SMA mengenai QRIS dan transaksi digital. Dengan mendorong meluasnya penggunaan transaksi digital, pemerintah mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. (Nahak 2022)

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan analisa dan pembahasan secara menyeluruh mengenai dampak QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah pengguna QRIS serta volume dan nominal transaksi per *merchant* berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Tren ini tidak hanya terjadi di wilayah Jabodetabek dan Pulau Jawa saja, melainkan terjadi secara nasional di seluruh Indonesia.

Peningkatan pendapatan dari QRIS tidak lepas dari kemudahan yang ditawarkan kepada UMKM yang tidak perlu lagi melakukan investasi besar dalam pembuatan QR *code* untuk berbagai platform pembayaran. Dengan QRIS, mereka dapat menerima pembayaran dari berbagai bank dan penyedia pembayaran digital. Selain itu, peningkatan pendapatan juga disebabkan oleh kemampuan QRIS dalam melayani pelanggan dari semua kelompok umur, karena generasi muda cenderung lebih menyukai metode pembayaran digital dibandingkan transaksi tunai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ADETIA, SEKAR NURLAELI. 2023. "ANALISIS PERBANDINGAN KEBERHASILAN UMKM DI PURBALINGGA SEBELUM DAN SETELAH MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI. [https://repository.uinsaizu.ac.id/22379/1/Sekar Nurlaeli Adetia\\_Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM di Purbalingga Sebelum dan Setelah Menggunakan Quick Response Indonesian Standard %28QRIS%29.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/22379/1/Sekar%20Nurlaeli%20Adetia_Analisis%20Perbandingan%20Kebahagiaan%20UMKM%20di%20Purbalingga%20Sebelum%20dan%20Setelah%20Menggunakan%20Quick%20Response%20Indonesian%20Standard%20QRIS%29.pdf).
- Afifa, Yola, and M Yarham. 2023. "Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM Di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Pada Coffee Shop Kopi Koe)." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 2 (2): 133–43. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2089>.
- Alfira, Mieke Theresa, and Susilo. 2023. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Dan Pengaruhnya Terhadap Penghasilan UMKM Di Pasar Rakyat Kota Malang." *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking* 2 (40): 544–58.
- Anggreani, Witanti Putri, Christian Wiradendi Wolor, and Marsofiyati. 2023. "Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta." *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1 (5): 58–71. <https://doi.org/10.61132/santri.v1i5 Oktober.44>.
- Carera, Windy Brigita, Diah Setyorini Gunawan, and Pahrul Fauzi. 2022. "Analisis Perbedaan Omset Penjualan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menggunakan QRIS Di Purwokerto." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi (JEBA)* 24 (1): 48–57.
- Erika, S, M R Wahyudi, N B Maharani, and ... 2024. "Analisis Pembayaran Dengan Menggunakan Sistem Qris Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Di Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan ...* 7: 499–505.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12420%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12420/9556>.

Fahrudin, Fahrudin, and Putri Lailatul Isnaini. 2023. "Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha." *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis* 4 (1): 1–11. <https://doi.org/10.25077/mssb.4.1.1-12.2023>.

Fauziyah, Laylatul, and Maretha Ika Prajawati. 2023. "Persepsi Dan Risiko QRIS Sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7 (2): 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>.

Ghana, I Gede Agus Wanda Bin, and Ni Luh Putu Indiani. 2023. "Pengaruh Social Media Marketing Dan Brand Awareness Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Qris." *Jurnal Ekobistek* 12 (4): 759–66. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i4.633>.

Indriyani, Shilma, and Erwin Permana Permana. 2022. "Penggunaan Media Sosial Dalam Pengembangan Pemasaran Dan Strategi Promosi Pada Usaha Menengah Di Kota Pangkalpinang." *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis* 13 (2). <https://doi.org/10.47927/jikb.v13i2.336>.

Moleong, Lexy J. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." In *PT. Remaja Rosda Karya*.

Nahak, Maria Noviyanti. 2022. "Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap."

Permana, Erwin, and Herlan Herlan. 2022. "Strategi Pengembangan Bisnis Ukm Di Sentra Ukm Fashion Bulak Timur, Kota Depok." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 11 (1). <https://doi.org/10.33059/jmk.v11i1.4368>.

Permana, Erwin, Rukun Santoso, Murdani, and Bambang Purwoko. 2022. "Building Culinary Business Performance during the Covid-19 Pandemic: Transformational Leadership as a Trigger through Digital Capabilities." *Journal of Culinary Science and Technology*. <https://doi.org/10.1080/15428052.2022.2040679>.

Popang, P S, Rati Pundissing, and Mince Batara. 2023. "Analisis Perbandingan Pendapan Sebelum Dan Setelah Menggunakan QRIS Di Pasar Seni To'pao, Kabupaten Toraja Utara." *Journal Economic Excellence Ibnu Sina* 1 (4): 22–30. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/Excellence/article/view/463%0Ahttps://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/Excellence/article/download/463/439>.

Rizky, Muhammad Farhan, and Erwin Permana. 2022. "Analisis Strategi Bisnis Menggunakan Digital Marketing Pada UMKM Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 7 (2). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.6820>.

Sihaloho, Josef Evan, Atifah Ramadani, and Suci Rahmayanti. 2020. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3)." *Manajemen Bisnis* 17 (2): 287–97. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>.

Soto-Acosta, Pedro. 2020. "COVID-19 Pandemic: Shifting Digital Transformation to a High-Speed Gear." *Information Systems Management*. <https://doi.org/10.1080/10580530.2020.1814461>.

Sudyantara, Smita Catur, and Amrih Yuwono. 2023. "Mengelola Penggunaan QRIS Dan QRcode

Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Bagi UMKM." *Insight Management Journal* 3 (3): 252–58. <https://doi.org/10.47065/imj.v3i3.271>.

Utari, Made Dwi, I Ketut Rahyuda, and I Gusti Ayu Ketut Giantari. 2017. "PENGARUH KEPERIBADIAN MEREK TERHADAP KOMITMEN DAN KEPERCAYAAN MEREK, SERTA DAMPAKNYA TERHADAP LOYALITAS MEREK." *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i01.p06>.